

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI)

Jauzaa Marhabhan Noor Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

jauzaa.mni@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Nur Khusniyah Indrawati

ABSTRACT

Taxes trigger a conflict of interest between the government and the company. In the taxation system used in Indonesia today, companies can take advantage of a number of forms of corporate social responsibility and interest expense through leverage policies to protect their profits by reducing the company's tax burden. The purpose of this study was to determine the respective effects of corporate social responsibility and leverage on the practice of tax avoidance of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is explanatory research which aims to explain causal between two or more variables through hypothesis testing. The sampling technique used in this study was a saturated sampling technique and obtained as many as 6 state-owned companies, with 30 total observations. The data used is collected from annual reports and company sustainability reports and the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique uses multiple linear regression methods with the SPSS program. The results of this study indicate that there are significant effects both between corporate social responsibility and leverage on the practice of corporate tax avoidance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Leverage, Tax Avoidance

ABSTRAK

Pajak memicu terjadinya *conflict of interest* di antara pemerintah dengan perusahaan. Pada sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia saat ini, perusahaan dapat memanfaatkan sejumlah bentuk *corporate social responsibility* serta beban bunga melalui kebijakan leverage untuk melindungi laba mereka dengan mengurangi beban pajak perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh masing-masing dari *corporate social responsibility* dan *leverage* terhadap praktik *tax avoidance* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan BUMN, dengan 30 jumlah observasi. Data yang digunakan dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan baik antara *corporate social responsibility* maupun *leverage* terhadap praktik *tax avoidance* perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Leverage, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Situasi dan tantangan ekonomi terus berubah dan sering perubahan terjadi sangat cepat (Sri Mulyani, 2018). Situasi perkonomian global serta kebijakan-kebijakan terkait perkonomian, termasuk diantaranya kebijakan fiskal, yang diambil oleh negara-negara dengan perekonomian yang kuat secara langsung berpengaruh bagi perekonomian nasional.

Di Indonesia, kebijakan fiskal dikenal dengan bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam pengelolaan fiskal, pemerintah menggunakan instrumen kebijakan fiskal yaitu pengeluaran serta penerimaan pemerintah yang berhubungan erat dengan pajak. Salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak (Waluyo, 2011). Seiring dengan berjalanya usaha pemerintah untuk terus memperbaiki sistem perpajakan, muncul *conflict of*

interest diantara pemerintah dengan perusahaan.

Mangunsong (2002) mengungkapkan bahwa bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing, maka manajer wajib menekan beban pajak seoptimal mungkin. Perbedaan kepentingan diantara pemerintah dengan perusahaan, memunculkan masalah dengan timbulnya ketidakpatuhan wajib pajak (WP) dalam bentuk perlawanan terhadap pajak.

Terdapat dua langkah yang sering dilakukan perusahaan untuk meminimalisir jumlah pajak yang dikenakan kepada perusahaan yaitu: *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang

pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Xynas, 2011).

Salah satu instrument yang paling sering digunakan oleh perusahaan dalam praktik *tax avoidance* adalah instrumen hutang, yang dimanfaatkan melalui kebijakan *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, semakin tinggi juga nilai hutang perusahaan yang mana akan meningkatkan komponen beban bunga yang mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Surya *et al.*, 2016).

Selain hutang, terdapat juga peraturan dalam bentuk undang-undang yang mengatur *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komponen pengurang pajak. Konsep CSR hadir dalam rangka menjaga keberlangsungan atau sustainability perusahaan. Lanis dan Richardson (2012) mengungkapkan bahwa pertanggungjawaban sosial merupakan faktor utama dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Diberlakukannya kewajiban CSR bagi

perusahaan, membuat perusahaan merasa terbebani oleh dua beban yang berbeda yakni beban CSR serta beban pajak. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* untuk berusaha meminimalisir kedua beban tersebut dengan mengakui sejumlah bentuk CSR sebagai pengurang penghasilan bruto, kebijakan ini tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2010.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan (Studi pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di BEI).**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dll), bahkan ketika

mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004).

Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam, 2002).

Legitimacy Theory

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (O'Donovan, 2002).

Gray et al. (1996) mengemukakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Maka dari itu, sebagai suatu sistem yang diharapkan

mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasional perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya.

CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelawanan dan kemitraan (Mu'man, 2005).

Berkaitan dengan ruang lingkup *Corporate Social Responsibility*, John Elkington (1997) mengategorikan CSR dalam bentuk 3 aspek yang

dikenal dengan istilah “Triple Bottom Line (3BL)” yang meliputi *economic prosperity*, *environmental quality*, serta *social justice*.

Leverage

Menurut Kasmir (2011) *leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Husnan *et al*, 2012).

Lebih lanjut, Cahyono *et al* (2016) berpendapat bahwa *leverage* menggambarkan proporsi total hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Tax Avidoidance

Darussalam dan Septriadi (2009) mengungkapkan bahwa sejatinya, *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan

(*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Pendapat senada diutarakan oleh Lim (2011), dimana Lim mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

HIPOTESIS

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012), mendefinisikan eksplanatori sebagai penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017 dengan sejumlah kriteria. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2012). Dengan digunakannya teknik sampel jenuh maka keseluruhan enam perusahaan anggota populasi dijadikan obyek penelitian, melalui periode penelitian selama lima tahun (2013-2017) maka jumlah observasi penelitian adalah sebanyak 30 buah.

Pada penelitian ini terdapat dua buah bvariable bebas yang diteliti yaitu CSR dan *leverage*, serta satu buah variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan serta laporan keberlanjutan perusahaan, yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dari *website* perusahaan, *website* IDX, serta

Galeri Bursa Efek Indonesia FEB UB. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya (Jonathan, 2006)

Data yang telah memenuhi uji asumsi klasik kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji F, Koefisien Determinasi (R^2), serta uji t.

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance (Y)

Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, yang disimbolkan dengan (Y). *Tax avoidance* merupakan penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Darussalam dan Septriadi (2009) berpendapat bahwa sejatinya, *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan

memanfaatkan kelemahan- kelemahan (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *GAAP Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Dyreng *et al.* (2010), GAAP ETR merupakan perhitungan tarif pajak efektif didasarkan pada General Accepted Accounting Principle (GAAP). Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan penghasilan kena pajak. Nilai penghasilan kena pajak menurut metode ini dihitung dengan mengacu pada aturan akuntansi.

GAAP ETR dihitung menggunakan rumus yang digunakan oleh Dyreng *et al.* (2010) sebagai berikut:

$$\text{GAAP Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$$

Corporate Social Responsibility (X1)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya. Konsep CSR menekankan bahwa perusahaan perlu memperhatikan lingkungan serta memberdayakan sosial ekonomi *stakeholder* mereka, secara etis dan bertanggung jawab dengan menyeluruh serta berkelanjutan. Di dalam penelitian ini, variabel CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang berpedoman pada *Global Reporting Index Guideliness* (GRI-G4). Dalam penghitungan CSRI, tahap pertama yang perlu dilakukan adalah memberikan skor terhadap item-item yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan ataupun laporan

keberlanjutan perusahaan. Skor 1 diberikan kepada suatu item yang diungkapkan, dan skor 0 diberikan jika suatu item tidak diungkapkan. Tahap berikutnya, setelah skor telah diberikan terhadap seluruh item, keseluruhan skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk kemudian memperoleh total skor keseluruhan untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = Indeks CSR Perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah Item yang

Diungkapkan Perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $N_j \leq 91$

Leverage

Kasmir (2011) mengungkapkan bahwa *leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* menggambarkan proporsi total hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan

untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Cahyono *et al*, 2016). Rasio *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan, dalam penelitian ini variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsudin, 2009). Rumus yang digunakan dalam menghitung DER sebagai berikut (Harahap, 2013):

$$\begin{aligned} & \textit{Debt to Equity Ratio} \\ & = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Modal}} \times 100\% \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, perhitungan statistik dilaksanakan dengan metode

analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program komputer SPSS. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Regresi

Variabel Terikat	Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
Y	(Constant)	0.27990	0.02876		9.732	0.000	
	X1	-0.17364	0.05461	-0.420	-3.179	0.004	Signifikan
	X2	0.00046	0.00012	0.509	3.854	0.001	Signifikan
<p>R : 0.766 R Square : 0.587 Adjusted R Square : 0.556 F Hitung : 19.180 Sig. F : 0.000 F tabel : 3.354 t tabel : 2.052</p>							

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,2799 - 0,1736 X_1 + 0,00046 X_2 + e$$

Makna persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta atau intersep sebesar 0,2799, artinya nilai rata – rata *Tax Avoidance* bernilai sebesar 0,2799 jika nilai variabel

indepnden CSR (X_1) dan *Leverage* sama dengant nol atau tidak ada.

2. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,1736, artinya *Tax Avoidance* akan mengalami peurunan sebesar 0,1736 satuan untuk setiap tambahan satu satuan CSR (X_1). Sedangkan apabila CSR mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0,1736 satuan

dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,00046, artinya *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,00046 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *Leverage* (X_2), Sedangkan apabila *Leverage* mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,00046 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel CSR dan *Leverage*, maka akan diikuti peningkatan oleh variabel *Tax Avoidance*.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika

hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai F hitung sebesar 19,180. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2 : db residual = 27) adalah sebesar 3,354. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu 19,180 $>$ 3,354 atau nilai sig F (0,000) $<$ $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (*Tax Avoidance*) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (CSR (X_1), *Leverage* (X_2)).

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen CSR (X_1) dan *Leverage* (X_2), terhadap variabel

dependen *Tax Avoidance* digunakan nilai R^2 , Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.1 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,556. Artinya bahwa 55,6% variabel *Tax Avoidance* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu CSR(X_1) dan Leverage (X_2). Sedangkan sisanya 44,4% variabel *Tax Avoidance* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CSR dan *Leverage* dengan variabel *Tax Avoidance*, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.766, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CSR (X_1) dan *Leverage* (X_2) dengan *Tax Avoidance* termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

Uji t

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis pertama

$H_1 : \beta \neq 0$: CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil t test antara X_1 (CSR) dengan Y (*Tax Avoidance*) menunjukkan t hitung = 3,179. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 27) adalah sebesar

2,052. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $3,179 > 2,052$ atau nilai sig t $(0,004) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (CSR) terhadap Tax Avoidance adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidance dapat dipengaruhi secara signifikan oleh CSR atau dengan meningkatkan CSR maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan secara nyata.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_2 : \beta \neq 0$: Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Hasil t test antara X_2 (Leverage) dengan Y (Tax Avoidance) menunjukkan t hitung = 3,854. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 27) adalah sebesar 2,052. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $3,854 > 2,052$ atau nilai sig t $(0,001) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Leverage) terhadap Tax Avoidance adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tax

Avoidance dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Leverage atau dengan meningkatkan Leverage maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Tax Avoidance adalah Leverage karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh CSR (X_1) terhadap Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel CSR yang diproksikan oleh CSRI terhadap *tax avoidance* yang dikukur dengan GAAP ETR, dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan Kenny Z. Lina *et al.* (2017), Dahlia Sari dan Chistine Tjen (2016) serta Roman Lanis dan Grand Richardson (2011) yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik cenderung untuk tidak melaksanakan *tax avoidance*.

Lebih lanjut jika merujuk pada penelitian Kenny Z. Lina *et al.* (2017), hasil penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, juga dapat mengindikasikan bahwa kualitas kelembagaan Indonesia cukup baik.

Adanya Peraturan Pemerintah Nomer 93 tahun 2010 yang memperbolehkan CSR menjadi komponen pengurang pajak, secara umum, ternyata tidak dipergunakan oleh perusahaan sebagai celah untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak. Walaupun tetap harus melaksanakan pembayaran pajak setelah melaksanakan CSR, perusahaan BUMN terbukti cukup taat dalam hal pemenuhan kewajiban pajak mereka.

Pengaruh Leverage (X2) terhadap Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Leverage* yang diprosikan melalui DER terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR, dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Grand Richardson *et al.* (2013) yang membuktikan bahwa agresivitas pajak berkorelasi *negative* dengan hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh John R. Graham (1996), bahwa perusahaan dengan tarif pajak tinggi mengeluarkan lebih banyak hutang daripada perusahaan dengan tarif pajak yang lebih rendah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa perusahaan, berindikasi menggunakan hutang sebagai alat untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* melalui kebijakan *leverage* perusahaan.

Berpengaruh secara positifnya *leverage* terhadap *tax avoidance* ini

juga sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Surya *et al.* (2016), yang mana menyatakan bahwa biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Utang menguntungkan perusahaan karena pembayaran bunga, tidak seperti pembayaran dividen, diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan berkurang (Budi Frensidy, 2012). Walaupun sudah diatur dan dibatasi oleh pemerintah melalui PMK Nomor 169 Tahun 2015, praktik *tax avoidance* yang dilaksanakan oleh perusahaan tentunya tetap berdampak pada berkurangnya pendapatan negara melalui pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh variabel CSR dan *leverage* terhadap praktik *tax avoidance* perusahaan. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah variabel CSR (X_1) dan *leverage* (X_2), sedangkan variabel terikat diukur dengan GAAP ETR (Y). Berdasarkan hasil penghitungan dan analisis yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas CSR yang dilaksanakan serta diungkapkan oleh perusahaan dapat memberikan dampak pada *tax avoidance* perusahaan. Dengan semakin tingginya tingkat aktivitas CSR yang dilaksanakan serta diungkapkan oleh perusahaan, maka akan semakin rendah praktik *tax avoidance* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR mampu menjadi tolok ukur bagi perusahaan yang peduli dan bertanggung jawab dengan lingkungan sosial-ekonomi di sekitarnya, karena perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik ternyata juga menghindari praktik *tax avoidance*.
2. Peningkatan tingkat rasio *leverage* perusahaan dapat memberikan

dampak pada *tax avoidance* perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* perusahaan, maka akan semakin tinggi juga praktik *tax avoidance* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan beban bunga, sebagai hasil dari kebijakan hutang, menjadi alat dalam melaksanakan praktik *tax avoidance* perusahaan untuk melindungi laba mereka dari pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, berikut saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengukur konsep CSR melalui pengungkapan indikator CSR yang disajikan di dalam laporan keberlanjutan perusahaan, serta hanya menggunakan GAAP ETR dalam memproksikan *tax avoidance*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menilai konsep

CSR dari bentuk aktivitas sosialnya dan memproksikan *tax avoidance* dengan menggunakan proksi lainnya seperti *Current ETR*, *Cash ETR*, serta *Book Tax Gap* agar dapat memperoleh hasil yang lebih komperhensif. Selain itu penelitian ini hanya berfokus pada dua variable independen saja, karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variable-variabel lain seperti Kompensasi Eksekutif, Latar Belakang Keahlian Akuntansi atau Keuangan Komite Audit, Komisaris Independen, atau Kepemilikan Saham Terbesar.

Bagi Perusahaan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan sosial-ekonomi dan lingkungan di sekitarnya dengan menghindari praktik *tax avoidance*, diantaranya dengan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas aktivitas CSR perusahaan serta meminimalisir penggunaan beban bunga melalui instrumen hutang sebagai alat pengurang pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C. A. 2002. 'Internal Organisational Factors Influencing Corporate Social and Ethical Reporting Beyond Current Theorizing'. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 15 No.2.
- Brigham, F. Eugene & Joel F. Houston, 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Cahyono, D.D., Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. 'Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013', *Journal Of Accounting*, Vol.2, No. 2.
- Darussalam & Septriadi, D. 2009. *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule*. Observation & Research of Taxation, diakses pada 14 Januari 2019, <http://www.ortax.org/ortax/>
- Deegan, C., 2004, *Financial Accounting Theory*, McGraw-Hill, Sydney.
- Dharma, I Made Surya dan Ardiana Putu Agus. 2016. 'Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*', *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon, dan Edward L. Maydew. 2008. 'Long-Run Corporate Tax Avoidance'. *The Accounting Review* Vol. 83 No. 1.
- Elkington, John, 1997, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Capstone Publishing Ltd, Oxford.
- Frensidy, Budi, 2012, 'Struktur Modal : Teori vs Praktik', Skripsi, Universitas Indonesia, Depok. (dalam negeri).
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan Keempat*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Graham, John. 1996. 'Debt and The Marginal Tax Rate', *Journal of Financial Economics* 41.
- Gray, et al, 1996, *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, London.
- GRI Empowering Sustainable Decisions, *GRI Guidelines and Standard Setting*, 2010, diakses pada 29 Januari 2019, <https://www.globalreporting.org/information/g4/pages/default.aspx>.
- Harahap, S. S., 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Husnan, S. dan Enny, Pudjiastuti, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam (Cetakan Pertama)*, UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- Indrawati, Sri Mulyani, 2019, *Perekonomian Indonesia*, diakses pada 10 Januari 2019, <https://www.facebook.com/smindrawati/posts/perekonomian-indonesiamenjaga-suatu-perekonomian-adalah-pekerjaan-tak-pernah-ber/2181175918623065/>.
- Jonathan, Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan Catatan Keempat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Lanis, Roman & Grant Richardson. 2012. Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 26 Issue: 1
- Lim, Youngdeok. 2011. "Tax Avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism: Evidence from Korea", *Journal of Banking and Finance* 35.
- Lina, Kenny Z. & Cheng, Suwina & Zhang, Fang, 2017. "Corporate Social Responsibility, Institutional Environments, and Tax Avoidance: Evidence from a Subnational Comparison in China," *The International Journal of Accounting, Elsevier*, vol. 52(4).
- Mangunsong, Soddin. 2002. 'Penerapan *Tax Planning* Dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak Penghasilan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- O'Donovan, G, 2002, 'Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory'. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15 (3), hal. 344-371.
- Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 28 Yang Mengatur Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 25. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Yang Mengatur Tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 115. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pohan, Chairil A., 2013, *Manajemen Perpajakan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Richardson, G., Lanis, R., & Leung, S. C-M. 2014. Corporate tax aggressiveness, outside directors, and debt policy: An empirical analysis. *Journal of Corporate Finance*, 25.
- Richardson, Grant and R. Lanis. 2007. 'Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia', *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704.
- Sari, Dahlia., & Tjen, Christine. 2016. 'Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness'. *Internasional Research Journal of Business Studie* vol. IX no. 02.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Jakarta.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, ANDI, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Uma, Sekaran, 2011, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*, Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo, 2011, *Perpajakan Indonesia Edisi 7*, Salemba Empat, Jakarta.